



Penerapan Permainan Stik Es Krim Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini di TK Cendikia Belantaraya

Dahlina

Institut Agama Islam Ar-Risalah Inhil Riau, Indonesia

Email Korespondensi: dahlinaina583@gmail.com

Article received: 01 Maret 2025, Review process: 06 Maret 2025,

Article Accepted: 07 April 2025, Article published: 11 April 2025

ABSTRACT

Fine motor skills are one of the important aspects in early childhood development that involves hand and eye coordination and other skills that support the ability to write, draw, and other manual skills. This study aims to develop children's fine motor skills through ice cream stick games at Cendikia Kindergarten. This study used a classroom action research method with a qualitative approach, which involved observation and interviews as data collection instruments and used classroom action research with two cycles. The results showed an increase in fine motor skills in children after the application of this game. The ice cream stick game proved effective in developing children's fine motor skills at Cendikia Belantaraya Kindergarten. Through a fun and creative approach, children can learn and develop fine motor skills that are important to support their further development. Activities involving ice cream sticks can improve eye-hand coordination, strengthen hand and finger muscles, and stimulate children's creativity. In addition, using ice cream sticks in engaging activities can help children learn in a fun way and support their fine motor development.

Keywords: Fine Motor, Ice Cream Stick Games, Early Childhood

ABSTRAK

Keterampilan motorik halus merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini yang melibatkan koordinasi tangan dan mata serta keterampilan lainnya yang mendukung kemampuan menulis, menggambar, dan keterampilan manual lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak melalui permainan stik eskrim di Taman Kanak-Kanak Cendikia Belantaraya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif, yang melibatkan observasi dan wawancara sebagai instrumen pengumpulan data dan menggunakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus pada anak setelah penerapan permainan ini. Permainan stik es krim terbukti efektif dalam mengembangkan motorik halus anak-anak di TK Cendikia Belantaraya. Melalui pendekatan yang menyenangkan dan kreatif, anak-anak dapat belajar dan mengembangkan keterampilan motorik halus yang penting untuk mendukung perkembangan mereka lebih lanjut. Dalam aktivitas yang melibatkan stik es krim dapat meningkatkan koordinasi mata dan tangan, memperkuat otot tangan dan jari, serta merangsang kreativitas anak. Selain itu, penggunaan stik es krim dalam kegiatan yang menarik dapat membantu anak belajar dengan cara yang menyenangkan dan mendukung perkembangan motorik halus mereka.

Kata Kunci: Motorik Halus, Permainan Stik Eskrim, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan pada anak usia 0 sampai 8 tahun dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, sebagaimana yang tercantum dalam UU No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas yang menyebutkan bahwa: pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Anak adalah manusia kecil yang memiliki banyak potensi yang berbeda-beda antara anak yang satu dengan anak yang lain yang harus dikembangkan. Oleh karena itu rangsangan dan stimulus sangat dibutuhkan pada masa ini, karena dengan rangsangan yang baik, maka akan berpengaruh pada aspek perkembangan anak itu sendiri. Pada anak usia dini, perkembangan motorik halus sangat penting untuk mendukung kemampuan kognitif dan fisik anak. Aktivitas yang melibatkan gerakan tangan dan jari secara terkoordinasi, seperti menggunting, menulis, dan merangkai, sangat berperan dalam membangun keterampilan ini. Namun, di TK Cendikia Belantaraya, ditemukan bahwa banyak anak yang belum mengembangkan motorik halusnya secara optimal.

Pada tahap awal perkembangan anak, penting untuk mendukung pengembangan motorik halus dengan berbagai media yang menarik dan mudah diakses. Salah satu bahan yang dapat digunakan adalah stik es krim. Meskipun tampak sederhana, stik es krim menawarkan potensi besar dalam mendukung keterampilan motorik halus, melalui berbagai kegiatan yang menuntut ketelitian dan keterampilan motorik.

Motorik halus mengacu pada keterampilan yang melibatkan penggunaan otot-otot kecil, seperti otot tangan dan jari, untuk melakukan gerakan yang lebih halus dan terkontrol. Berbeda dengan motorik kasar yang melibatkan otot-otot besar (seperti berjalan atau melompat), motorik halus berfokus pada gerakan yang lebih presisi. Menurut Sumantri, Pengembangan keterampilan motorik halus anak seringkali terabaikan atau terlupakan oleh orang tua bahkan pendidik sendiri. Hal ini dikarenakan orang tua atau pendidik belum memahami pengembangan keterampilan motorik halus anak. Selain itu disebabkan juga karena kurangnya media dan variasi dalam kegiatan yang dilakukan anak (Sumantri, 2005). Oleh sebab itu peningkatan keterampilan anak juga berhubungan erat dengan kegiatan bermain yang merupakan aktifitas utama anak. Melalui bermain juga dapat memberi kesempatan pada anak untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi dan belajar dengan menyenangkan.

Pada anak usia dini, perkembangan motorik halus terjadi melalui berbagai aktivitas yang melibatkan manipulasi benda-benda kecil. Keterampilan motorik halus yang berkembang dengan baik akan mendukung kemampuan anak dalam aktivitas sehari-hari, seperti makan, berpakaian, dan memegang alat tulis. Permainan stik es krim merupakan salah satu metode yang kreatif dan

menyenangkan untuk melatih motorik halus anak. Dengan kegiatan ini, anak-anak dapat berlatih menyusun, merangkai, dan menggambar menggunakan stik es krim, yang melibatkan koordinasi tangan-mata serta konsentrasi.

Permainan *stick* es krim adalah sebuah karya untuk menghasilkan suatu produk dengan menggunakan bahan dari *Stick* es krim. Kalau biasanya untuk membuat suatu permainan yang dilakukan disekolah hanya dibuat dari bahan sedotan, kardus, atau barang bekas lainnya, kali ini anak didik akan membuat rumah-rumahan di buat dari bahan *stick* es krim. *stick* es krim merupakan suatu bahan yang terbuat dari kayu lunak yang di bentuk dengan sedemikian rupa sehingga sangat mudah untuk di bentuk ataupun disusun sesuai dengan keinginan. Dilihat dari teksturnya yang mirip seperti kayu tetapi agak lebih lunak serta mudah untuk dirangkai bahan ini. Contoh mudahnya adalah dengan membuat bentuk rumah-rumahan menggunakan *stick* es krim atau membuat kotak ataupun lainnya.

Berdasarkan hasil pengamatan prapenelitian di lapangan pada bulan Januari 2025 di TK Cendikia Belantara di ditemui gejala-gejala atau fenomena, khususnya diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak Belum Berkembang secara optimal. Hal tersebut terlihat ketika anak melakukan kegiatan pembelajaran yang mencakup bidang pengembangan keterampilan motorik halus. Dari 20 anak terdapat 14 orang anak yang kesulitan dalam kegiatan menggunting, ini ditandai dengan belum terampilnya anak menggunting sesuai pola yang diberikan guru begitu juga dalam melipat kertas terdapat 4 orang anak yang belum mampu melipat kertas sesuai dengan contoh lipatan. Pada saat menempel terdapat 2 orang anak yang belum mampu menempelkan kertas sesuai garis atau belum mengikuti garis batas. Apabila kemampuan motorik halus anak tidak berkembang dikhawatirkan anak akan mengalami kesulitan dalam menulis dan keterampilan lainnya

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah anak-anak di TK Cendikia Belantaraya, Kecamatan Gaung, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Permainan stik es krim diterapkan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif untuk mengevaluasi perkembangan motorik halus anak, seperti kemampuan memegang, menyusun, dan menggambar menggunakan stik es krim. Subyek penelitian ini adalah peserta didik di kelas B (Usia 5-6 Tahun) di TK Cendikia sebanyak 20 anak didik dengan rincian 12 laki-laki dan 8 perempuan. Sedangkan Obyek penelitiannya adalah penerapan permainan stik es krim dalam mengembangkan motorik halus anak, penelitian ini merupakan salah satu tindakan kelas yang mana peneliti berharap ada penerapan permainan *stick* es krim ini dapat mengembangkan motorik halus anak Di TK Cendikia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan permainan stik es krim berdampak positif terhadap perkembangan motorik halus anak. Berdasarkan observasi pada siklus pertama, anak-anak menunjukkan peningkatan dalam keterampilan dasar seperti menggenggam dan menyusun stik, meskipun beberapa anak masih memerlukan bantuan. Pada siklus kedua, hasilnya lebih signifikan, dengan hampir seluruh anak mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan, dan kreativitas mereka dalam menyusun pola semakin terlihat.

Permainan stik es krim sebagai metode pengembangan motorik halus anak-anak usia dini telah memberikan hasil yang signifikan. Berdasarkan observasi dan data yang dikumpulkan selama pelaksanaan penelitian di TK Cendikia Belantaraya, didapatkan beberapa temuan kunci yang menunjukkan dampak positif dari kegiatan ini. Penggunaan stik es krim tidak hanya terbatas pada pengembangan keterampilan motorik halus, tetapi juga meningkatkan kreativitas anak. Anak-anak diberikan kebebasan untuk membuat bentuk atau pola sesuai imajinasi mereka, seperti membentuk rumah, pohon, atau bentuk geometris. Melalui proses ini, anak-anak belajar untuk berpikir secara simbolik dan mengembangkan gagasan mereka ke dalam bentuk fisik.

Hal ini diperkuat dengan wawancara guru, diketahui bahwa permainan ini tidak hanya melatih motorik halus, tetapi juga membantu anak-anak mengembangkan daya imajinasi dan kemampuan bekerja dalam kelompok. Dokumentasi aktivitas anak-anak juga menunjukkan peningkatan yang konsisten dalam hasil karya mereka, baik dalam hal keakuratan pola maupun kestabilan struktur yang dibuat bahwa permainan ini menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan interaktif. Anak-anak lebih antusias dan sering berbagi ide dengan teman-temannya, yang juga berdampak positif pada perkembangan kemampuan sosial mereka.

Siklus I:

a. Tahap perencanaan

Penelitian tindakan pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 Januari 2025 dan hari Senin 18 Januari 2025, Tema yang diajarkan pada siklus I adalah Lingkunganku. Adapun tahap perencanaan pada siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut: (1) Peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas tentang kegiatan yang akan dilakukan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui dengan menggunakan *stick* es krim di kelompok B. Peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan dan teman sejawat sebagai observer. (2) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang akan digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran (3) Menyiapkan alat dan bahan *stick* es krim untuk mengembangkan motorik halus anak, yaitu membuat susunan bentuk bangunan rumah. (4) Menyiapkan lembar observasi guru dan anak

b. Tahap Pelaksanaan

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu. Kegiatan pertama yaitu guru mempersiapkan bahan dan alat untuk

kegiatan pembelajaran anak, dalam hal ini berupa permainan *stick es krim*. selanjutnya guru memberikan contoh cara membuat bentuk susunan rumah menggunakan *stick es krim*, guru memberikan stik es krim kepada peserta untuk membuat atau menyusun stik berbentuk rangka rumah, guru mengulangi langkah di atas untuk membuat tiga buah segi empat sisanya, guru membuat bagian atap rumah dengan menggunakan *stick es krim* sesuai dengan ukuran dan pola rumah dan guru menyatukan bagian atap dan dinding rumah dengan menggunakan disusun diatas meja.

c. Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pada siklus ini untuk mengamati kemampuan motorik halus. Observasi ini mencatatkan kemampuan anak didik dalam kemampuan motorik halus, yang terjadi selama penelitian berlangsung. Kegiatan motorik halus yang diamati melalui kegiatan permainan stik es krim dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak sudah mengalami peningkatan atau belum .

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak secara bertahap mengalami peningkatan dalam keterampilan motorik halus. Pada siklus pertama, sebagian besar anak masih memerlukan bantuan untuk menyelesaikan aktivitas seperti menyusun bentuk, menggambar pola, atau membuat bangunan sederhana dari permainan stik es krim seperti menyusun

d. Refleksi

Kegiatan refleksi ini dimaksudkan sebagai bahan masukan pada perencanaan siklus selanjutnya. Dari refleksi siklus I ini, diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik terhadap proses pembelajaran dan hasil yang lebih optimal pada siklus II.

Adapun beberapa kendala pada siklus I sebagai berikut: (1) Masih banyak anak yang tidak konsentrasi saat melakukan kegiatan karena asik bercerita dengan teman dan rebut dalam kelas. (2) Anak masih kesulitan saat menyusun urutan dan menyebutkan urutan angka yang benar. (3) Belum terbiasanya anak dalam membuat bentuk bangunan rumah dengan menggunakan *stick es krim*. (4) Keterampilan kemampuan motorik halus anak belum mencapai kriteria keberhasilan (5) Masih banyak anak yang perlu bantuan dan bimbingan dari guru

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I, penelitian membandingkan dengan data kemampuan anak pada saat Pra Siklus penelitian. Hasil pengamatan, ada peningkatan antara Pra Siklus dan sesudah dilakukan tindakan. Namun, pada siklus I ini peningkatan yang dicapai anak masih belum sesuai dengan indikator keberhasilan atau target pencapaian yang telah ditentukan. Peneliti dan guru melakukan siklus II dengan harapan akan adanya pengembangan kemampuan motorik halus anak dengan menyiapkan media yang lebih menarik dan bervariasi.

Siklus II:

c. Tahap Perencanaan

- 1) Peneliti melakukan diskusi dengan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui

membuat rumah dengan menggunakan *stick* es krim di kelompok B. Peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan dan teman sejawat sebagai observer.

- 2) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang akan digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran
- 3) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat rumah dengan menggunakan permainan *stick* es krim. yaitu *stick* es krim yang disusun diatas meja siswa masing-masing.
- 4) Menyiapkan lembar observasi guru dan anak untuk melihat aktifitas guru serta tingkat perkembangan kemampuan motorik halus anak

d. Tahap Pelaksanaan

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu. Kegiatan pertama yaitu guru mempersiapkan bahan dan alat untuk kegiatan pembelajaran anak, dalam hal ini berupa media permainan *stick es krim*. selanjutnya guru memberikan contoh cara membuat rumah menggunakan *stick* es krim, guru memberikan *stick* es krim untuk setiap sambungan rangka rumah, guru mengulangi langkah di atas untuk membuat tiga buah segi empat sisanya, guru membuat bagian atap rumah dengan menggunakan *stick* es krim sesuai dengan ukuran dan pola rumah dan guru menyatukan bagian atap dan dinding rumah dengan menggunakan *stick* es krim disusun diatas meja.

c. Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pada siklus ini untuk mengamati kemampuan motorik halus. Observasi ini mencatatkan kemampuan anak didik dalam kemampuan motorik halus, yang terjadi selama penelitian berlangsung. Kegiatan motorik halus yang diamati oleh peneliti mempunyai 4 indikator, yaitu menggambar sesuai gagasannya, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dengan benar dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci. Pada saat guru menjelaskan beberapa anak berusaha memahami yang di sampaikan oleh pendidik dan terdapat anak yang tidak fokus hal ini terbukti ada beberapa anak sibuk ngobrol dengan teman kelompoknya, terdapat beberapa anak yang tidak sabar menunggu giliran. oleh karena itu karena itu pendidik lebih menekankan untuk memberikan pengarahan tentang peraturan dalam melaksanakan pembelajaran kemampuan motorik halus anak melalui permainan *stick* es krim

d. Refleksi

Refleksi pada siklus II dilakukan oleh peneliti dan guru pada akhir siklus. Refleksi dilakukan untuk mengetahui kendala-kendala selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II, namun setelah melakukan observasi tidak ada kendala. Hasil refleksi dari data observasi pembelajaran siklus II sudah lebih baik dari siklus I. Proses pembelajaran berlangsung kondusif dan antusias peserta didik menunjukkan peningkatan, selain itu peserta didik yang aktif lebih banyak. Hasil pada siklus II menunjukkan anak dalam kemampuan motorik halus dengan diberikan variasi dalam permainan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus, seperti merangkai *stick* es krim menjadi pola tertentu. Seperti membentuk bangunan rumah. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan

motorik halus anak. Namun, seiring dengan berjalannya siklus kedua, sebagian besar anak mulai menunjukkan kemampuan yang lebih baik, seperti; (1) Kemampuan menggenggam stik es krim dengan lebih stabil. (2) Ketepatan dalam menyusun pola sederhana sesuai instruksi. (3) Kreativitas dalam menciptakan struktur dengan menggunakan berbagai stik es krim.

Data dokumentasi menunjukkan hasil karya anak-anak yang lebih rapi, terstruktur, dan kreatif pada akhir siklus kedua dibandingkan dengan awal penerapan metode ini



Gambar 1. Karya Anak

Hasil penelitian ini mendukung teori bahwa permainan yang melibatkan penggunaan tangan dan jari dapat membantu mengembangkan motorik halus anak. Peningkatan terlihat pada kemampuan anak-anak dalam menggenggam dan menggerakkan stik es krim dengan lebih terkoordinasi. Permainan stik es krim efektif dalam mengembangkan motorik halus anak-anak. Melalui permainan ini, anak-anak dapat meningkatkan keterampilan koordinasi mata dan tangan serta kreativitas mereka.

Motorik halus adalah merupakan yang melibatkan gerakan otot kecil, seperti tangan dan jari, untuk melakukan tugas-tugas yang membutuhkan ketelitian, koordinasi mata dan tangan, dengan menerapkan permainan stik es krim dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak

Dalam pembahasan, hasil ini sejalan dengan teori perkembangan anak usia dini yang menekankan pentingnya stimulasi motorik melalui kegiatan bermain. Permainan stik es krim menyediakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menantang, yang mendukung perkembangan motorik halus anak secara holistik. Selain itu, permainan ini juga memupuk kerja sama antar anak dalam kelompok, yang berkontribusi pada perkembangan sosial-emosional mereka.

SIMPULAN

Dengan dukungan dari berbagai studi terkini, dapat disimpulkan bahwa stik es krim adalah alat yang sederhana namun efektif dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Oleh karena itu, para pendidik dan orang tua disarankan untuk memanfaatkan stik es krim dalam berbagai aktivitas yang dapat

merangsang perkembangan motorik anak. Permainan stik es krim terbukti efektif dalam mengembangkan motorik halus anak-anak di TK Cendikia Belantaraya. Melalui pendekatan yang menyenangkan dan kreatif, anak-anak dapat belajar dan mengembangkan keterampilan motorik halus yang penting untuk mendukung perkembangan mereka lebih lanjut. Dalam aktivitas yang melibatkan stik es krim dapat meningkatkan koordinasi mata dan tangan, memperkuat otot tangan dan jari, serta merangsang kreativitas anak. Selain itu, penggunaan stik es krim dalam kegiatan yang menarik dapat membantu anak belajar dengan cara yang menyenangkan dan mendukung perkembangan motorik halus mereka

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, S. (2020). *Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darwis, R. (2019). *Permainan Edukatif untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dewi, R. (2023). *Penerapan Media Stik Es Krim dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: UMM Press.
- Fitria, R., & Amalia, S. (2022). *Studi Eksperimen Penggunaan Bahan Sederhana dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak Indonesia*, 5(1), 45-52.
- Hartati, T. (2019). *Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Erlangga.
- Hidayah, N. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Ismail, Z. (2017). *Motorik Halus pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(1), 32-45.
- Kusumawati, L. (2020). *Penerapan Metode Bermain dalam Pengembangan Motorik Halus*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 15(2), 58-69.
- Nasution, M. (2021). *Psikologi Perkembangan Anak*. Medan: Universitas Medan Press.
- Nugroho, A. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran di PAUD*. Surabaya: Graha Ilmu.
- Rachmawati, D. (2019). *Strategi Pembelajaran untuk Anak Usia Dini*. Surabaya: Erlangga.
- Setiawan, S., & Sari, M. (2021). *Kerajinan Tangan Berbasis Stik Eskrim dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Pra-Sekolah*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(3), 210-218.
- Suyadi, S. (2020). *Metode Pembelajaran Kreatif untuk Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, T. (2022). *Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Bermain*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(3), 123-134.
- Siahaan, J. (2021). *Pembelajaran Kreatif untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Pratiwi, N., et al. (2023). *Pengaruh Aktivitas Menyusun Objek terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 124-132.

Wati, E. (2021). *Strategi Pembelajaran dengan Bermain di Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wulandari, D. (2018). *Permainan Stik Es Krim untuk Anak Usia Dini*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2), 88-100.